

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional*, *positivis*, *eksperimental* dan *empiris* adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis.

Metode penelitian dilakukan dengan cara pengamatan mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal pada Laporan Realisasi APBD dari pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014 – 2016. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Modal.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda- benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Penulis dalam penelitian mengambil seluruh populasi dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat
- b. Pemerintah Kabupaten dan kota yang menyampaikan Laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2016 kepada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang memuat informasi mengenai data Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan , dan Belanja Modal
- c. Kabupaten dan kota yang laporan keuangannya telah di audit

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Jumlah Kabupaten/Kota yang menyampaikan Laporan Realisasi APBD Tahunan kepada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Barat sebanyak 18 kabupaten dan 9 kota di provinsi Jawa Barat dan menjadi objek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

1. Kabupaten Bogor	10. Kabupaten Majalengka	19. Kabupaten Pangandaran
2. Kabupaten Sukabumi	11. Kabupaten Sumedang	20. Kota Bogor
3. Kabupaten Cianjur	12. Kabupaten Indramayu	21. Kota Sukabumi
4. Kabupaten Bandung	13. Kabupaten Subang	22. Kota Bandung
5. Kabupaten Garut	14. Kabupaten Purwakarta	23. Kota Cirebon
6. Kabupaten Tasikmalaya	15. Kabupaten Karawang	24. Kota Bekasi
7. Kabupaten Ciamis	16. Kota Banjar	25. Kota Depok
8. Kabupaten Kuningan	17. Kabupaten Bekasi	26. Kota Cimahi
9. Kabupaten Cirebon	18. Kabupaten Bandung Barat	27. Kota Tasikmalaya

dengan data penelitian 81 kota dan kabupaten, dimana jumlah tersebut diperoleh dengan rumus:

$$N = \text{jumlah daerah} \times \text{periode}$$

$$N = 27 \times 3 \text{ tahun}$$

$$N = 81$$

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan diperoleh peneliti dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Barat. Data sekunder yang digunakan merupakan data time series dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (Daper), dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat tahun 2014-2016. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu :

- a. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat tahun 2014-2016 bersumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan provinsi Jawa Barat.
- b. Data Realisasi Dana Peimbangan (Daper) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat tahun 2014-2016 bersumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan provinsi Jawa Barat.
- c. Data Realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Barat tahun 2014-2016 bersumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan provinsi Jawa Barat.

Data tersebut dapat di akses di *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementirian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.co.id) dan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

2. Library Research

Library Research adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti.

3. *Internet Research*

Data yang diperoleh juga menggunakan teknologi internet, guna untuk mengantisipasi ketertinggalan ilmu yang selalu berkembang.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dapat ditulis dalam “Y” dengan data yang digunakan adalah Belanja Modal menurut Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota provinsi Jawa Barat tahun 2014-2016. Dalam Pemendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Menyatakan bahwa Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian atau pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan dan asset tetap lainnya, yang dirumuskan dengan :

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan} \\ & \text{Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \\ & \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \\ & \text{Belanja Aset Lainnya} \end{aligned}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, maka peneliti memspesifikasikan variabel independen dan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai X_1

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber asli dari daerah itu sendiri, yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2016. Pemendagri No 13 tahun 2006 Pasal 26 ayat (21) menjelaskan

bahwa total realisasi penerimaan daerah bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain PAD yang sah, yang dirumuskan dengan.

PAD = Hasil pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain – lain PAD yang sah

b. Dana Perimbangan (DP) sebagai X_2

Dana Perimbangan (DP) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi Dana Perimbangan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2016.

Yang dirumuskan :

Daper = Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus + Dana Bagi Hasil

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dalam menganalisa pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap anggaran belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Alat yang akan digunakan untuk pengujian statistik adalah *software Eviews 9*. Data dimasukkan ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel 2007 dalam format .xlsx, lalu diimpor ke dalam *software Eviews 9* untuk diuji. hal yang akan dihadapi saat menggunakan data panel adalah koefisien *Slope* dan intersepsi yang berbeda pada setiap antar ruang dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, asumsi intersepsi, *slope*, dan *error*-nya perlu dipahami karena ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, beberapa kemungkinan tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks estimasi parameternya sehingga diperlukan beberapa metode untuk melakukan estimasi parameternya, seperti pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effects* (Widarjono,2013).

Dari ketiga teknik estimasi tersebut akan dipilih salah satu teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pemilihan tersebut didasarkan atas uji-uji sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai

1. Mean

Suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : *Mean*

n : Jumlah populasi atau data

$\sum xi$: Jumlah masing-masing data ($X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$)

2. Maksimum dan Minimum

Maksimum adalah nilai terbesar dan minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi data yang telah dikumpulkan.

3. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil sebarannya berarti nilai data semakin sama, jika sebarannya bernilai nol,

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - Xni)^2}{n}}$$

maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

Keterangan:

S : Standar Deviasi (Simpangan Baku)

n : Jumlah Sampel

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

\bar{X} : Rata-Rata Nilai

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Menurut Widarjono (2009) pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, *Ordinary Least Square (OLS)/Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM) / Ordinary Least Square (OLS)*

Menurut Widarjono (2009) metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Menurut Gujarati (2008:223), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki

metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Widarjono (2007) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.3 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, *Uji Chow Test* digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, *Uji Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut Nachrowi (2006), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk *intercept*. Selain itu, menurut beberapa ahli Ekonometri dikatakan bahwa jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode

Fixed Effect. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow Test

Pengujian yang pertama adalah untuk memilih teknik analisis yang akan digunakan paling baik di antara model *fixed effect* dan *Ordinary Least Square*. Untuk melakukan pengujian tersebut, peneliti akan menggunakan uji signifikansi *fixed effect* yang disebut sebagai Uji Chow. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{stat} dengan F_{tabel} . Nilai F_{stat} atau sering juga disebut sebagai F_{hitung} dapat diperoleh dari olahan data *Eviews 9*, sedangkan nilai F_{tabel} dicari dengan cara menggunakan tabel ataupun dengan menggunakan alat bantu *microsoft excel*. Hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect*

H_a : model *fixed effect*

Dengan asumsi:

- a. H_0 diterima jika, probabilitas $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_a diterima, jika probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*deggre of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denumerator. m merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah individu.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode

Fixed Effect dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi:

- a. H_0 diterima jika, probabilitas > 0.05 atau $X^2\text{-hitung} < X^2\text{-tabel}$
- b. H_a diterima, jika probabilitas < 0.05 atau $X^2\text{-hitung} > X^2\text{-tabel}$

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Widarjono (2007), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan

oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dengan asumsi:

1. H_0 diterima jika, probabilitas > 0.05 atau X^2 -hitung $< X^2$ -tabel
2. H_a diterima, jika probabilitas < 0.05 atau X^2 -hitung $> X^2$ -tabel

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar regresi linier berganda mencapai kriteria Best Linear Unbiased Estimator (*BLUE*). Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya uji autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. (Gujarati, 2012).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gujarati: 2012). Uji normalitas pada aplikasi *EViews 9* dapat dilakukan dengan melihat pola pada histogram yaitu nilai probabilitas pada histogram tersebut, ataupun melakukan uji Jarque-Bera. Hasil dari uji normalitas ini dapat

disimpulkan dengan melihat tampilan histogramnya, data yang terdistribusi normal akan menampilkan pola kurva normal yang berbentuk seperti lonceng terlengkap. Namun demikian akan sulit melihat hanya dari gambar histogram saja, oleh karena itu untuk memperkuat kesimpulan, dapat dilihat dari nilai uji Jarque-Bera. Nilai uji Jarque Bera (JB) yang diperoleh dari histogram normality test pada *Eviews 9* dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel. Jika hasil JB hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel artinya data tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya jika JB hitung lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel artinya data terdistribusi normal. sebagai berikut:

1. Jika nilai JB (Jarque-Bera) $test > \chi^2$ tabel, maka residualnya terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai JB (Jarque-Bera) $test < \chi^2$, maka residualnya terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Gujarati, 2012). Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Untuk menilai korelasi antar variabel tersebut pada *EViews 9* digunakan *correlation matrix* (Winarno, 2011). *Correlation matrix* tersebut akan menampilkan nilai korelasi di antara variabel-variabel bebas. Jika korelasi antar variabel-variabel bebas tersebut di atas 0,80 maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linier (Gujarati, 2012). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test) dan Uji Breusch-Godfrey (Winarno, 2011). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai

d yang akan berada di kisaran 0 hingga 4. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Durbin-Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < d_l$	Tolak	Tidak ada Autokorelasi Positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada Korelasi Positif
$4 - d_l < d < 4$	Tolak	Tidak ada Korelasi Negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada Keputusan	Tidak ada Korelasi Negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati: 2012). Penulis menggunakan uji glejser yakni dengan meregresikan nilai mutlaknya. Dengan ketentuan, jika nilai probabilitasnya tidak signifikan atau di atas nilai α (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika nilai probabilitasnya signifikan atau di bawah nilai α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti ada masalah heteroskedastisitas.

Pada aplikasi *EViews 9* untuk melihat hasil uji glejser tersebut penulis menggunakan pengujian nilai dari *residual absolute*. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data yang bersifat *cross section* dibandingkan data yang bersifat *time series*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan uji F untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan uji t untuk mengetahui

pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. R^2 (*R square*), untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

1. Uji Analisis koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan korelasi (hubungan) linear antar variabel. Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai koefisien korelasi terdapat batasan, yaitu:

1. $-1 \leq r \leq 1$, jika harga $r = 1$ atau mendekati 1 maka suatu variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.
2. $r = 0$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
- 3.

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log YABM} = c + \text{Log}\beta_1 X_1 \text{PAD} + \text{Log}\beta_2 X_2 \text{Daper} + e$$

Dimana :

Log YABM	= Anggaran Belanja Modal
c	= konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= koefisien variabel independen
Log X_1 PAD	= pendapatan asli daerah
Log X_2 Daper	= dana perimbangan
e	= error term

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$, n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas ditambah dengan jumlah individu/perusahaan.

Metode Pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$.

4. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji statistik F)

Model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah layak untuk dilanjutkan pengujian selanjutnya. Menurut Ghozali (2013) dengan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujiannya:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati, 2012). Nilai kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan bila *adjusted R²* mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). diperoleh peneliti dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Barat dan www.kemenkeu.go.id. Yang berupa Laporan Realisasi Anggaran Daerah Jawa Barat selama tahun 2014-2016. Dengan 27 Kabupaten / Kota. Dari laporan Realisasi APBD Jawa Barat 2014-2016 selanjutnya akan diambil data yang relevan dengan penelitian. Sesuai permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini, pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal, maka penulis melakukan pembahasan penelitian agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terlalu luas, penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel, yaitu:

4.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal. Sesuai Pemendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Menyatakan bahwa Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang